# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan publikasi triwulan Bank PT. BNI Syariah dengan menggunakan populasi Bank Syariah yang pernah menerbitkan Sukuk pada periode September 2011 sampai dengan Juni 2019 yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pada alamat situs rewsmi website www.ojk.co.id dan website resmi www.bnisyariah.co.id. Mengenai gambaran umum PT. BNI Syariah adalah sebagai berikut:

### 1. Sejarah PT. BNI Syariah Indonesia

Tempaan pada krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil.

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam

melaksanakan pelaksanaan operasional perbankan, PT. BNI Syariah tetap memperhatikan dan menjalankan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk PT. BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank PT. BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya PT. BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang PT. BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 Payment Point.

## 2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Bank PT. BNI Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi Bank PT. BNI Syariah adalah:

a) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
b) Memberikan solusibagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
c) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
d) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
e) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## 3. Profil Perusahaan PT. BNI Syariah Indonesia

**Tabel 4.1 Profil Perusahaan PT. BNI Syariah**

| | |
|---|---|
| Nama | PT. Bank PT. BNI Syariah Tbk |
| Alamat | Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-8, Jakarta 12950, Indonesia. |
| Dasar hukum pendirian | Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01.TAHUN 2010, TANGGAL 25 MARET 2010 |
| Telepon | +62-21 2970 1946 |
| Faksimile | +62-21 2966 7947 |
| Website | www.bnisyariah.co.id. |
| Email | info@bnisyariah.co.id. |
| Tanggal berdiri | 29 Mei 2000 |
| Tanggal beroperasi | 19 Juni 2010 |
| Jenis usaha | Perbankan Syariah |
| Jaringan layanan | ▪ 67 Kantor Cabang/Branch Offices.<br>▪ 165 Kantor Cabang Pembantu/Sub-branches.<br>▪ 17 Kantor Kas/Cash Office.<br>▪ 8 Kantor Fungsional/Functional Office.<br>▪ 22 Mobil Layanan Gerak/Mobile Services Vehicles. |

| | |
|---|---|
| | ▪ 20 Payment Point/Payment Points.<br>▪ 202 Mesin ATM BNI/BNI ATM Machines.<br>▪ 1500 Outlet/Outlets. |

**4. Struktur Bank PT. BNI Syariah Indonesia**

**a) Dewan Pengawas Syariah**

Dr. Hasanudin, M.Ag (Ketua)

Ah. Azharuddin Lathif. M. Ag, M.H. (Anggota)

**b) Dewan Komisaris**

Fero Poerbonegoro (Komisaris Utama)

Max R. Niode & Komaruddin Hidayat (Komisaris Independen)

Imam Budi Sarjito (Komisaris)

**c) Direksi dan SEVP**

Abdullah Firman Wibowo (Direktur Utama

Dhias Widhiyati (Direktur Bisnis SME dan Komersial)

Tribuana Tunggadewi (Direktur Kepatuhan dan Risiko)

Wahyu Avianto (Direktut Keuangan dan Operasional)

Iwan Abdi (SEVP Bisnis Ritel dan Jaringan)

**d) Komite di Bawah Komisaris**

Andrianto Daru Kurniawan, Erii Unato, dan Munifah Syanwani (Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi)

Peter Umar & Harry Yusup (Anggota Komite Audit)

Delyuzar Syamsi & Suardiah (Anggota Komite Pemantau Risiko)

**e) Sekertaris**

Bambang Sutrisno (Sekertaris Perusahaan)

## B. Deskriptif Data

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, agar sesuai dengan tujuan dari penelitian. Data yang digunakan yaitu data yang diambil dari laporan keuangan triwulan pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 16 untuk memudahkan pengolahan data sehingga dapat menjelaskan mengenai variabel yang diteliti.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasikan variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun untuk gambaran masing-masing variabel data dalam penelitian akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

kecuali untuk variabel data sukuk, karena menggunakan variabel *dummy*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai mana yang akan dijabarkan dibawah ini:

### 1. Penerbitan Sukuk

Penerbitan sukuk merupakan sebuah strategei yng dapat menambah sumber permodalan. Semakin sering perusahaan menerbitkan sukuk, maka tingkat permodalan perusahaan akan bertambah, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Semakin tinggi penerbitan sukuk maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatnya permodalan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Untuk

penerbitan sukuk tidak disajikan menggunakan grafik, dikarenan untuk variabel penerbitan sukuk ini menggunakan variabel dummy (sebagai yang sudah dijelaskan pada pembahasan diatas).

2. ***Return On Asset***

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktiva investasi yang dipakai. ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Berikut adalah grafik ROA Bank PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai dengan Juni 2019:

**Grafik 4.1 Pergerakan ROA PT. BNI SYARIAH**

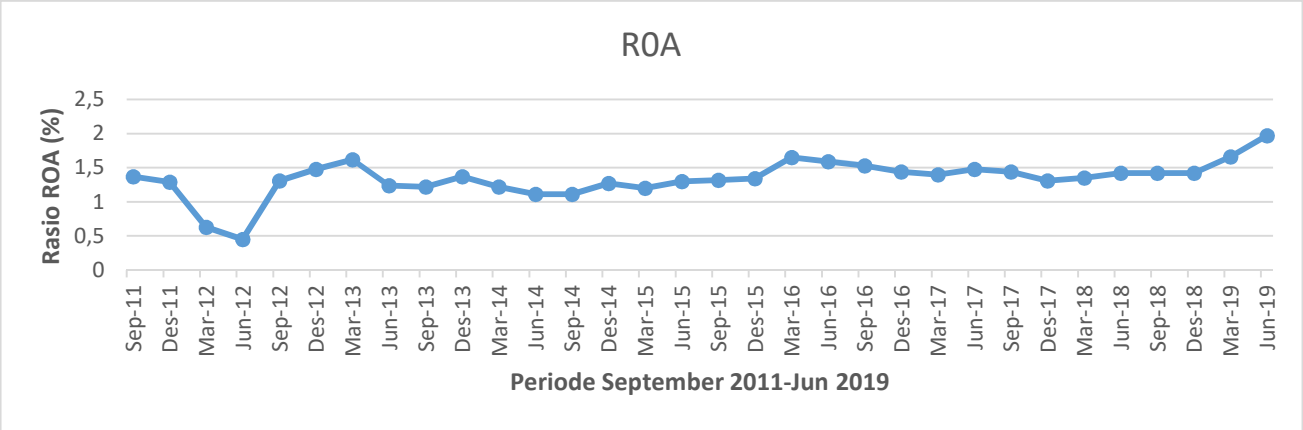


*Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, data diolah menggunakan MS. Excel 2016*

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa dalam pergerakan ROA pada Bank PT. BNI Syariah rata-rata per triwulan mengalami mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat. Ini menunjukkan bahwa nilai ROA dari tahun ke tahun cukup kurang stabil dilihat dari nilai ROA PT. BNI Syariah tertinggi adalah pada Maret 2016 sebesar 1,65% setelah

adanya penerbitan sukuk, sedangkan untuk nilai ROA yang terendah adalah pada Juni sampai Juni 2012 sebesar 0,45% sebelum penerbitan sukuk. Menurunya ROA PT. BNI Syariah ini mugkin terjadi karena kelesuan perekonomian pada saat itu yang menyebabkan harga naik yang disebabkan oleh spekulasi keuangan sebagai imbas dari kondisi politik di Indonesia karena adanya pemilihan umum yang menyebabkan rendahnya minat investasi.

Namun pada kurun waktu Juni 2016 sampai Desember 2017 akhirnya Bank PT. BNI Syariah dapat menstabilkan kembali nilai ROA keuangannya. Ini menandakan kinerja yang baik PT. BNI Syariah. Ketika ROA naik maka implikasinya dengan total asset yang dimiliki perbankan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti, dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan mampu memanfaatkan ase-asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Terlebih lagi jika perusahaan yang total asetnya turun atau stagnan, tetapi laba bersih naik terus hal ini membuktikan bahwa dengan asset yang sedikit perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bisa menghasilkan profit yang besar.

**3. *Return On Equity***

*Return On Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri, sehingga sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. *Return On Equity* atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan semakin

tinggi ROE, semakin besar laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah grafik *return on asset* (ROE) Bank PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai dengan Juni 2019:

**Grafik 4.2 Pergerakan ROE PT. BNI SYARIAH**

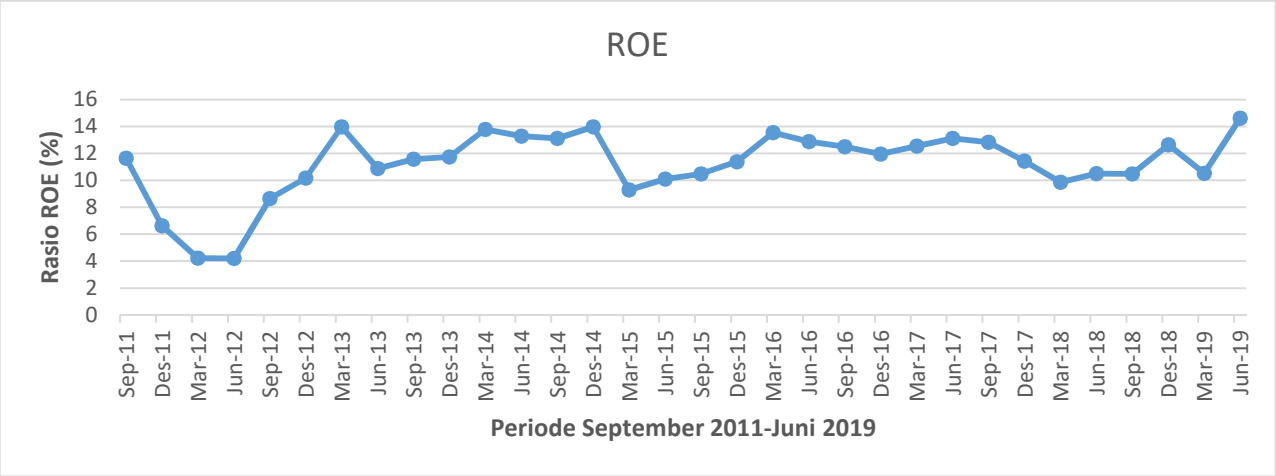


*Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, data diolah menggunakan MS. Excel*

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa pergerakan ROE pada Bank PT. BNI Syariah selama September 2011 sampai Juni 2019 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Nilai ROE Bank PT. BNI Syariah tertinggi adalah pada bulan Desember 2014 sebesar 13,98%. Dibulan Maret 2015 ROE Bank PT. BNI Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan pada Maret 2015 sebesar 9,29%, kemudian pada Maret 2016 ROE Bank PT. BNI Syariah kembali mengalami kenaikan sebesar 13, 54 pada bulan Maret 2016. Ini menunjukkan bahwa inerja yang baik dalam kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki Bank PT. BNI Syariah. ROE meningkat menandakan bahwa dengan ekuitas yang kecil perusahaan juga mampu tetap memaksimalkan ekuitasnya untuk

menghasilkan laba bersih yang besar. Ini menandakan bahwasanya kalau *Return On Equity* besar dan bisa naik secara stagnan, perusahaan tersebut layak investasi.

4. ***Capital Adequacy Ratio***

*Capital Adequacy Ratio* merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki babnk dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover risiko saat ini dan mengantisipasi risiko dimasa mendatang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai kebutuhannya dan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan. Berikut adalah grafik *apital adequacy ratio (CAR)* Bank PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai dengan Juni 2019:

**Grafik 4.3 Pergerakan CAR PT. BNI SYARIAH**

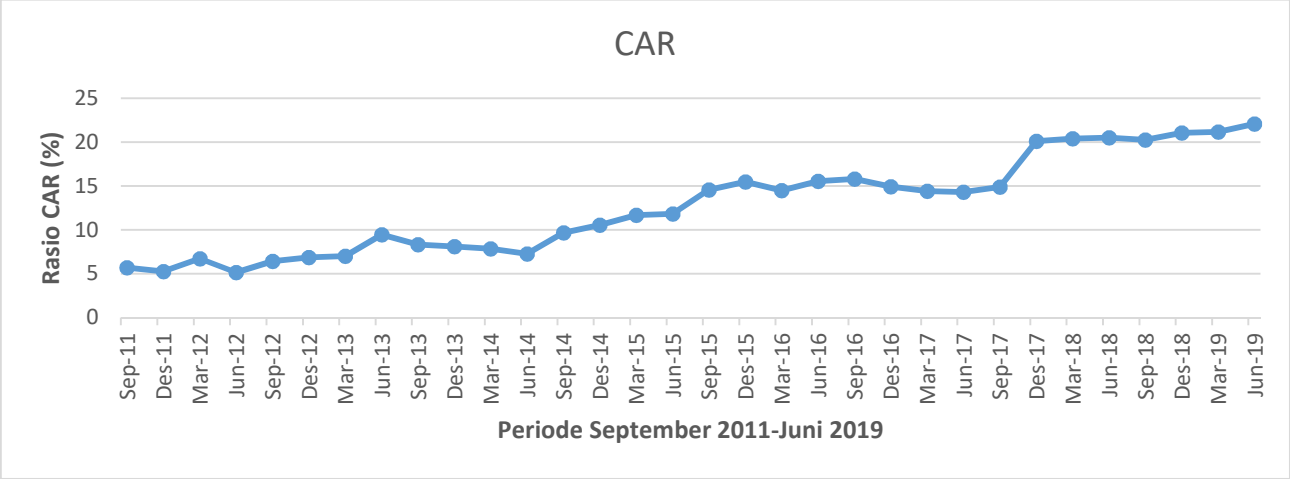


*Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, data diolah menggunakan MS. Excel*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa pergerakan CAR pada PT. BNI Syariah selama Maret 2013 sampai Desember 2017 mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat. Nilai CAR PT. BNI Syariah tertinggi pada bulan Desember 2017 adalah sebesar 20,13%. Sementara itu, untuk nilai terendahnya adalah pada bulan Maret 2013 sebesar 7,01%. Sedangkan pada bulan September 2015 sampai dengan September 2017 nilai CAR PT. BNI Syariah cenderung konstan.

Dalam penjelasan diatas, nilai CAR PT. BNI Syariah selama kurun waktu tersebut membuktikan bahwasanya dengan total tingkat CAR tersebut PT. BNI Syariah mampu menjaga kecukupan modalnya diberbagai kondisi dan dalam batas wajar dengan indikatoor CAR yang baik dan telah memenuhi standart yang telah ditetapkan BI. Hal ini menunjukkan bahwa secara statsistik pada periode penelitian, nilai *Capital Adequacy Ratio* pada Bank PT. BNI Syariah tidak melebihi batas minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu 8%. Artinya bank tersebut mampu menutupi risiko pembiayaan yang terjadi dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

**5. Analisis Keseluruhan Variabel**

Perkembangan untuk masing-masing variabel penelitian sebagaimana telah dipaparkan diatas, akan tetapi untuk perkembangan varaibel penerbitan sukuk menggunakan variabel dummy. *Variabel dummy* adalah

variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue.

**Grafik 4.4**

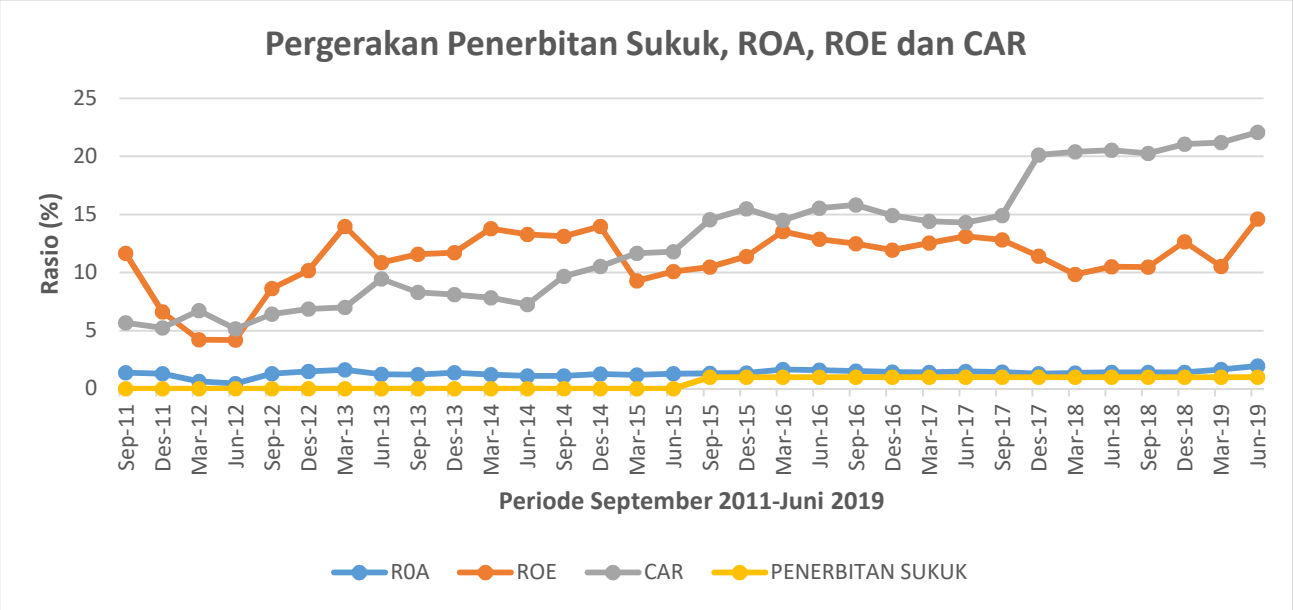


*Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, data diolah menggunakan MS. Excel 2016*

Berdasarkan gambar 4.4 diatas, terlihat bahwa pergerakan Penerbitan Suku, ROA, ROE dan CAR pada PT. BNI Syariah selama September 2013 sampai dengan Juni 2019 terliat sangat bervariatif dan selalu menunjukkan perkembangan yang baik.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan input data dari laporan keuangan triwulan PT. BNI Syariah tahun 2011-2019 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan bank yang digunakan. Adapaun analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik data yang akan

dijelaskan dalam penelitian ini mencakup: nilai Mean, Maximun, Minimum, dan Standar deviasi yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Penerbitan Sukuk | 32 | .00 | 1.00 | .5000 | .50800 |
| ROA | 32 | 1.45 | 1.97 | 1.3309 | .28060 |
| ROE | 32 | 4.20 | 14.62 | 11.2034 | 2.52839 |
| CAR | 32 | 5.24 | 22.09 | 12.7912 | 5.45126 |
| Valid N (listwise) | 32 | | | | |

*Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah, data diolah menggunakan spss versi 16.0*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai standar deviasi setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini cukup tinggi. Hal tersebut berarti bahwa nilai varibael-variabel tersebut dari PT. BNI Syariah periode September 211sampai Juni 2019 bervariasi. Untuk variabel Penerbitan Sukuk nilai tertinggi sebesar 1% dan nilai terendahnya 0, dikarenakan memakai menggunakan variabel dummy.

Kemudian untuk variabel ROA memiliki rata-rata (*mean)* sebesar 1.3309%, dengan nilai minimum sebesar 1.45% dan nilai maksimumnya sebesar 1.97%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah dalam menjaga aset masih dalam kategori cukup baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROA dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 0.28060. Dalam hal ini data variabel ROA bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.Variabel ROE mempunyai nilai rata-rata (*mean)* sebesar 11.2034%,

dengan nilai minimum sebesar 4.20% dan nilai maksimumnya sebesar 14.62%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah dalam kaitanya kemampuan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri relatif baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio ROE dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 2.52839%. Dalam hal ini data variabel ROA bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Sedangkan untuk variabel CAR mempunyai nilai rata-rata (*mean)* sebesar 12.7912%, dengan nilai minimum sebesar 5.24% dan nilai maksimumnya sebesar 22.09%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah dalam pengelolaan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misaalnya pembiayaan yang diberikan sangat baik. Sementara untuk melihat seberapa besar simpangan data pada rasio CAR dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 5.45126%. Dalam hal ini data variabel ROA bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada *mean*-nya.

Standar deviasi dapat menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai ril menyimpang dari yang diharapkan.[1]

[1] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spsss 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013). Hal. 27

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Adapun dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Penerbitan Sukuk, ROA, ROE sedangkan variadel dependen yang digunakan adalah CAR. Hasil dari uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Medel regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Jika menggunakan analisis statistik, umumnya diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 32 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.49424869 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .175 |
| | Positive | .175 |
| | Negative | -.157 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .992 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .279 |

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Berdasarkan tabel 4.3 ditunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0.279 lebih besar dari 0.05, ini artinya data terdistribusi secara normal (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikannsi atau α=5%). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua sampel pada penelitian ini terdistribusi secara normal, sehingga model penelitian ini telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya masalah multikolinearitas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10.00, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 5.792 | 2.502 | | 2.315 | .028 | | |
| | Penerbitan Sukuk | 8.949 | 1.056 | .834 | 8.476 | .000 | .772 | 1.295 |
| | ROA | 2.372 | 2.474 | .122 | .959 | .346 | .461 | 2.169 |
| | ROE | -.057 | .253 | -.026 | -.223 | .825 | .542 | 1.845 |

a. Dependent Variable: CAR

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, karena memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00. Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regrasi terjadi ketidaksamaan variance dari resedual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengann nilai absolut residualnya. Jika nilai sigfinikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .101 | .812 | | .124 | .902 |
| | Penerbitan Sukuk | .621 | .343 | .282 | 1.811 | .081 |
| | ROA | 2.782 | .803 | .699 | 3.463 | .067 |
| | ROE | -.171 | .082 | -.388 | -2.083 | .047 |

a. Dependent Variable: abs_res

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Pada tabel 4.5 terlihat bahwa nilai signifikan antara semua variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0.05 maka

dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mempunyai kesamaan varians dalam fungsi regresi tau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Untuk melakukan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji Durbin-Watson test adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW-2)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 $\leq$ DW $\leq$ +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW diatas -2 atau DW>-2.[2]

Hasil Uji autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji DW-Test**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .889[a] | .791 | .768 | 2.62447 | 1.562 |

a. Predictors: (Constant), ROE, Penerbitan Sukuk, ROA

b. Dependent Variable: CAR

[2] Imam Gozali, *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23,* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenonegoro, 2015). Hal . 147

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Berdasarkan uji DW-Test sebesar 1.562 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan yang bernilai 5%, jumlah sampel (n) 32 dan jumlah variabel independen 3, maka ditabel DW-Test diperoleh hasil sebagai berikut:

| N | d | dl | du | 4-dl | 4-du |
|---|---|---|---|---|---|
| 20 | 1.562 | 1.224 | 1.650 | 2.776 | 2.350 |

Dari tabel perolehan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai Durbin-Watson Model Summary sebesar 1.562 lebih besar dari du yakni 1.650 dan kurang dari 4-du sebesar 2.350. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, hal ini berarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dalam penelitian ini merujuk pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk uji parsial dan uji F untuk uji stimultan.

a. Uji T Parsial

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingat signifikan 0.05. Hasil uji t pasrial ini ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel. 4.7 Hasil Uji Coefficient**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.792 | 2.502 | | 2.315 | .028 |
| | Penerbitan Sukuk | 8.949 | 1.056 | .834 | 8.476 | .000 |
| | ROA | 2.372 | 2.474 | .122 | .959 | .346 |
| | ROE | -.057 | .253 | -.026 | -.223 | .825 |

a. Dependent Variable: CAR

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil *coefficient* diatas dapat dikembangkan dengan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2.315 + 8.476X_1 + 0.959X_2 - 0,223X_3$$

Keterangan:

1) Konstanta sebesar 2.315% menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu Penerbitan Sukuk, ROA, dan ROE dianggap konstan, maka CAR sebesar 2.315%.
2) Koefisien regresi $X_1$ (Penerbitan Sukuk) sebesar 8.476% bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Penerbitan Sukuk maka dapat meningkatkan CAR sebesar 8.476%. Dilihat dari tabel diatas, Penerbitan Sukuk memiliki tren positif, artinya setiap kenaikan akan menaikan CAR PT. BNI Syariah.
3) Koefisien regresi $X_2$ (ROA) sebesar 0.959% menyatakan bahwa setiap ada penambahan 1 satuan ROA sebesar 0.959% dan sebaliknya jika

setiap kenaikan 1 satuan ROA maka akan menurunkan rasio CAR sebesar 0.959% PT. BNI Syariah, dengan anggapan variabel lainya tetap. Dilihat dari tabel diatas, ROA juga memiliki tren yang bersifat positif, atrinya setiap kenaikan akan menaikkan CAR PT. BNI Syariah.

4) Koefisien regresi untuk variabel $X_3$ (ROE) sebesar -0.223% menunjukkan setiap adanya perubahan 1 satuan ROE maka dapat menurunkan CAR sebesar 0.223% dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan ROE maka akan menaikkan rasio CAR sebesar 0.223% dengan asumsi variabel ROE dianggap tetap atau konstan. ROA memiliki tren negatif, artinya setiap kenaikan akan menurunkan CAR pada PT. BNI Syariah.

5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variavel dependen (Y).

b. Analisi variabel dan pembentukan Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa Penerbitan Sukuk ($X_1$) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0.05). Maka menolak $H_0$. Dengann demikian $H_1$ diterima sehingga dapat dikatakan Penerbitan Sukuk berpengarauh terhadap CAR.

Hasil uji t untuk variabel ROA ($X_2$) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,346 (> 0.05) maka $H_0$ diterima. Dengan demikian $H_2$ ditolak sehingga dapat dikatakan ROA berpengaruh terhadap CAR.

Hasil uji t variabel ROE ($X_3$) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.825 (> 0.05) maka terima $H_0$. Dengan demikian $H_3$ ditolak sehingga dapat dikatakn ROE tidak berpengaruh terhadap CAR.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibentuk hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$ : Penerbitan Sukuk berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. BNI Syariah

$H_2$ : *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. BNI Syariah

$H_3$ :*Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. BNI Syariah

c. Uji F atau Uji ANOVA (F Stimultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimaksukkan dalam model mempunyai pengaruh secara stimultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara stimultan dengan cara membandingkan nilai F hitung dalam tabel Anova dengan F tabel. Jika F hitung > F tabel maka hipotesis yang akan diajukan diterima, artinya terdapat pengaruh secara stimultan. Selanjutnya dapat dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5 % maka hipotesis yang diajukan diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Anova**

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 728.345 | 3 | 242.782 | 35.248 | .000[a] |
| | Residual | 192.860 | 28 | 6.888 | | |
| | Total | 921.204 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), ROE, Penerbitan Sukuk, ROA

b. Dependent Variable: CAR

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Hasil tabel 4.8 yang menujukkan hasil uji statistik F dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut kurang dari 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa $H_4$ diterima yaitu Penerbitan Sukuk, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio.* Apabila dilihat dengan tabel F tabel sebesar 2.96 (dilihat dari Tabel F) dan nilai F hitung sebesar 35.248 untuk $F_{hitung}$ 35.248 lebih dari $F_{tabel}$ 2.96 maka hipotesis $H_4$ teruji, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara Penerbitan Sukuk, ROA, dan ROE trhadap CAR PT. BNI Syariah.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ($R^2$) dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen (Penerbitan Sukuk, ROA, dan ROE) dalam menerangkan variasi variabel dependen (CAR). Adapun hasil koefisien determinasi yang dilakukan untuk melihat variasi dalam regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .889[a] | .791 | .768 | 2.62447 |

a. Predictors: (Constant), ROE, Penerbitan Sukuk, ROA

*Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 16.00*

Tabel 4.9 menunjukkan nilai adjusted $R^2$ sebesar 0.768 atau 76.8%. Hal ini menandakan bahwa variasi variabel Penerbitan Sukuk ($X_1$), ROA ($X_2$), dan ROE ($X_3$) hanya bisa menjelaskan 76.8% variasi variabel CAR (Y). Sedangkan sisanya, sebesar 23.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.